

EDISI : KAMIS, 30 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.570  -0,19%
 (Kurs JISDOR pada 29 Juli 2020)

STOCK MARKET

29 JULI 2020

IHSG : **5.111,11 (-0,04%)**
 Volume Transaksi : 11,112 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,245 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,542 Triliun
 Jual Asing : Rp 1,976 Triliun

BOND MARKET

29 JULI 2020

Ind Bond Index : 291,6873  -0,01%
 Gov Bond Index : 285,9462  -0,01%
 Corp Bond Index : 319,7099  -0,01%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 29/7/2020 (%)	SELASA 28/7/2020 (%)
4,88	FR0081	5,9304	5,9058
10,14	FR0082	6,7992	6,8028
14,89	FR0080	7,2408	7,2279
19,73	FR0083	7,3771	7,3915

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 29 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,40%
			-0,02%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,11%
			-0,18%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,23%
			-0,30%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,02%
			-0,01%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,00%
			-0,05%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
			-0,10%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,01%
			-0,04%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,10%
			+0,05%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,09%
			+0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,13%
			+0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
			+0,01%
	PNM Falah 2	IRDPU	+0,01%
			-0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,03%
			+0,03%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
			+0,00%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,01%
			+0,02%

Spotlight News

- Pemerintah akan menggenjot belanja khususnya program pemulihan ekonomi nasional (PEN) pada triwulan III dan IV-2020. Di sisi lain, sejumlah program baru PEN juga dirilis, salah satunya penjaminan kredit korporasi
- The Fed kemarin memutuskan untuk mempertahankan tingkat bunga acuan di kisaran 0%-0,25%. The Fed juga akan mengucurkan stimulus berbentuk pembelian obligasi dan EBA selama beberapa bulan mendatang
- BRI akan mempertahankan pertumbuhan kredit yang moderat sebesar 5% tahun depan seiring kondisi ekonomi diperkirakan tumbuh berat pada 2021
- Prospek kredit di sektor perumahan diprediksi bakal bergeliat sejalan dengan banyaknya stimulus dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diyakini berdampak ke pasar properti
- Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) menunda pembayaran bunga ke-3 atas Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap II Tahun 2019 senilai Rp1,5 triliun yang jatuh tempo Kamis (30/7)
- Harga emas tengah melambung hingga menembus Rp1 juta per gram. Namun, volatilitas harga emas akan mereda seiring perkembangan penemuan vaksin Covid-19 sehingga mengoreksi harga emas secara cepat

Economy

1. Pemulihan Ekonomi Ditopang Belanja Pemerintah

Pemerintah akan menggenjot belanja khususnya program pemulihan ekonomi nasional (PEN) pada triwulan III dan IV-2020. Di sisi lain, sejumlah program baru PEN juga dirilis, salah satunya penjaminan kredit korporasi. (Kompas)

2. Eksekusi Jadi Kunci Penyerapan

Program penjaminan kredit oleh pemerintah untuk industri padat karya diharapkan bisa segera dieksekusi sehingga manfaat stimulus tersebut bisa tercapai sesuai dengan tujuan. (Bisnis Indonesia)

3. PPh Final Konstruksi Dikaji

Pemerintah tengah meninjau ulang penerapan skema pengenaan pajak penghasilan (PPh) final bagi sektor konstruksi dan real estat..(Bisnis Indonesia)

4. Penyerapan insentif pajak belum optimal

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mengakui, penyerapan dari insentif pajak dalam rangka penanggulangan dampak pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19) belum optimal. Realisasi insentif pajak dalam tiga kali masa pajak sebesar Rp 16,2 triliun. Angka ini baru 13,34% dari total pagu yang ditetapkan sejumlah Rp 120,61 triliun. (Kontan)

Global

1. Pandemi Belum Berlalu, The Fed Pertahankan Bunga Acuan

The Federal Reserve memutuskan untuk mempertahankan tingkat bunga acuan di kisaran 0-0,25% dalam rapat The Federal Open Market Committee, Rabu (29/7/2020). The Fed juga akan tetap mengucurkan stimulus dalam bentuk pembelian obligasi dan efek beragun aset selama beberapa bulan mendatang. (Bisnis Indonesia)

2. Resesi Hong Kong Kian Panjang

Pandemi virus corona dan ketegangan politik semakin memperpanjang resesi Hong Kong. Ekonomi Mutiara dari Timur kembali terkontraksi pada kuartal II/2020. (Bisnis Indonesia)

3. Otoritas Moneter Batasi Pembagian Dividen, Saham Perbankan Singapura Rontok

Otoritas Moneter Singapura meminta pembatasan pembayaran dividen bank tahun 2020 di kisaran 60% dari level tahun lalu karena ingin memastikan kecukupan modal bank tetap aman dalam menghadapi ketidakpastian yang signifikan ke depan. Saham perbankan Singapura langsung berguguran. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Penerbangan Kian Terpukul Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 memukul bisnis penerbangan. Anjloknya jumlah penumpang mendorong PHK karyawan. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu lama, maskapai akan kesulitan. (Kompas)

2. Cegah Resesi Panjang, Impor Bahan Baku Ditekan

Pada 2021, pertumbuhan industri manufaktur diharapkan mencapai 4,7-5,5 persen, atau sedikit di atas target capaian PDB 4,5-5,5 persen. Seiring dengan itu, lapangan kerja baru diharapkan tercipta untuk 17,9 juta orang. (Kompas)

3. Katalis Pemulihan Industri

Angin segar bagi industri sektor riil kembali berembus. Pemerintah resmi meluncurkan penjaminan pinjaman kredit modal kerja untuk segmen korporasi non-UMKM dan non-BUMN dengan total Rp100 triliun yang akan berlangsung hingga 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Pelumas Mesin Kredit Belum Ampuh

Kendati diapresiasi, program penjaminan kredit korporasi dari pemerintah masih akan menghadapi tantangan lemahnya permintaan kredit serta sempitnya batasan penjaminan. (Bisnis Indonesia)

5. Reasuransi Hadapi Hard Market

Industri reasuransi dinilai akan menghadapi hard market seiring dengan terus terjadinya pandemi Covid-19. Kinerja industri pun akan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi atau berpotensi mengalami perlambatan. (Bisnis Indonesia)

6. Pembiayaan Alat Berat Melambat

Perusahaan pembiayaan atau multifinance lebih optimistis meskipun masih belum bisa berharap banyak pada permintaan pembiayaan alat-alat berat pada periode 2020. (Bisnis Indonesia)

7. Sektor Pariwisata Bisa Bertenaga

Langkah pemerintah yang memberikan penjaminan pinjaman kepada perusahaan swasta hingga Rp100 triliun melalui kolaborasi dengan perbankan diprediksi memberi dampak positif bagi kegiatan pariwisata dan menjadi stimulus pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

8. Segmen KPR Segera Bergeliat

Prospek kredit di sektor perumahan diprediksi bakal bergeliat sejalan dengan banyaknya stimulus dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diyakini berdampak ke pasar properti. (Bisnis Indonesia)

9. BRI Proyeksi Pertumbuhan Kredit 2021 Tak Jauh Beda dari 2020

BRI akan tetap mempertahankan pertumbuhan kredit yang moderat sebesar 5% pada tahun depan sambil terus mencari banyak peluang penyaluran kredit di segmen UMKM. Ini disebabkan kondisi ekonomi masih diperkirakan tumbuh berat pada 2021. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Harga Emas Melambung, Hati-hati Terkoreksi

Harga emas tengah melambung hingga menembus Rp1 juta per gram yang digerakkan sentimen ekonomi dan pandemi Covid-19. Volatilitas harga emas akan mereda seiring perkembangan penemuan vaksin Covid-19. Perkembangan isu ini dapat mengoreksi harga emas secara cepat. (Kompas)

2. Animo IPO Masih Tinggi

Animo perusahaan untuk menawarkan saham perdana di Bursa Efek Indonesia masih tinggi pada awal semester II/2020 dengan pipeline mencapai 15 calon emiten. Namun, aksi go public bernilai jumbo cenderung ditunda hingga tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. WSBP Tunda Pembayaran Bunga atas Obligasi Senilai Rp 1,5 Triliun

PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada hari ini semestinya menyetorkan dana pembayaran bunga ke-3 atas Obligasi Berkelanjutan I Waskita Beton Precast Tahap II Tahun 2019 yang jatuh tempo besok Kamis (30/7). Namun, Waskita Beton Precast (WSBP) belum juga menyetorkan dana pembayaran bunga obligasi tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan. (Kontan)

Corporate

1. Akselerasi ASII Terseret Pandemi

Kinerja bisnis dan keuangan PT Astra International Tbk. terdampak signifikan oleh penyebaran pandemi Covid-19 pada semester I/2020. Pemulihan penjualan mobil dan menguatnya harga komoditas akan menjadi bahan bakar laju perseroan sepanjang sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Omzet GGRM & WIIM Masih Mengepul

Emiten rokok, PT Gudang Garam Tbk. (GGRM) dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) kompak membukukan pertumbuhan pendapatan pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)

3. INCO Tunda Belanja Modal

Emiten pertambangan logam, PT Vale Indonesia Tbk. menunda proyek peremajaan furnace 4 pada tahun ini sehingga dapat menghemat belanja modal sekitar US\$70 juta. INCO mencetak penjualan sebesar US\$ 360,37 juta di paruh pertama tahun ini. Realisasi tersebut lebih tinggi sekitar 23,30% dari penjualan di periode yang sama tahun sebelumnya, US\$ 292,25 juta. (Bisnis Indonesia/Kontan)

4. MERK & KAEF Percaya Diri

Sejumlah emiten farmasi meracik strategi agar kinerja pada paruh kedua 2020 dapat lebih buger. Direktur Utama PT Merck Tbk. Perseroan terus meningkatkan penjualan produk-produk andalan agar pendapatan dan laba yang dikantongi makin meningkat. (Bisnis Indonesia)

5. KRAS Laba Lagi

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. kembali mencatatkan laba bersih sebesar US\$4,51 juta pada semester I/2020 karena efisiensi biaya operasional. (Bisnis Indonesia)

6. Pendapatan Naik, ISAT Masih Rugi

Kendati membukukan pertumbuhan pendapatan seluler double digit, PT Indosat Tbk. masih mengantongi rugi bersih Rp341,1 miliar pada semester I/2020. (Bisnis Indonesia)